

Pengaruh Interaksi Sosial Peserta Didik di SMA/SMK Jawa Timur Sebagai Fungsi Lingkungan Pendidikan

Ainun Tiana^{1*}, Arintia Prasasti Setyo Ningrum², Hilma Farilla³, Yuliana Babul Jannah⁴, Firdha Yusmar⁵, I Ketut Mahardika⁶, Riska Elan Fadilah⁷.

¹Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia
ainuntiana07@gmail.com

²Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 68121, Indonesia
arintia.prasasti18@gmail.com

³Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jember, 68121, Indonesia
hilmafarilla409@gmail.com

⁴Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jember, 68121, Indonesia
yulianababuljannah@gmail.com

⁵Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jember, 68121, Indonesia
firdhayusmas.fkip@unej.ac.id

⁶Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jember, 68121, Indonesia
ketut.fkip@unej.ac.id

⁷Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan, Universitas Jember, 68121, Indonesia
rizkaelan.fkip@unej.ac.id

Abstrak

Peserta didik merupakan komponen input dari sistem pendidikan dan diproses dalam proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan. Interaksi sosial ialah hubungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seorang individu dengan banyak orang disekitarnya. Sosial memastikan bahwa setiap peserta didik merasa termasuk dalam kelompok, membantu peserta didik berkomunikasi dan belajar bergaul dengan orang lain, dan saling menghargai terhadap peserta didik dengan peserta didik lainnya maupun orang dewasa. Lingkungan pendidikan adalah tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan sesuai dengan kondisi dan situasi sosial budaya. Seseorang tidak dapat dipisahkan dari lingkungannya. Sementara itu, pendidikan juga sangat dibutuhkan. Artinya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kondisi lingkungan. Oleh karena itu pendidikan selalu berkaitan dengan lingkungan. Lingkungan pendidikan ialah mencakup semua kondisi dan pengaruh eksternal terhadap kegiatan pendidikan. Manusia memiliki berbagai keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pengalaman. Secara umum fungsi lingkungan pendidikan yaitu mendukung siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda (fisik, sosial, dan budaya), dan secara khusus dengan berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal.

Kata Kunci: Interaksi Sosial, lingkungan pendidikan, peserta didik.

Abstract

Learners are an input component of the education system and are processed in the educational process so that they can produce quality human resources in accordance with educational goals. Social interaction is a relationship that occurs in the daily life of an individual with many people around him. Social ensures that each student feels included in the group, helps students communicate and learn to get along with others, and respects students with other students and adults. The educational environment is a place where educational activities take place in accordance with socio-cultural conditions and situations. A person cannot be separated from his environment. Meanwhile, education is also very much needed. This means that education cannot be separated from environmental conditions. Therefore education is always related to the environment. The educational environment includes all external conditions and influences on educational activities. Humans have various skills that can be developed through experience. In general, the function of the educational

environment is to support students in interacting with different environments (physical, social, and cultural), and in particular with the various educational resources available, to achieve optimal educational goals.

Keywords: *Social interaction, Educational environment, Student*

1. PENDAHULUAN

Untuk memenuhi kebutuhan dasarnya manusia akan selalu membutuhkan orang lain. Selain itu, manusia dapat belajar mewujudkan tujuan pendidikan dengan adanya komunikasi dan kontak sosial dengan manusia lainnya sebagai syarat terciptanya interaksi sosial. Hubungan interaksi sosial dan pendidikan sangat erat. Dalam kehidupan sekolah aktivitas peserta didik akan beriringan proses interaksi, baik dengan lingkungan sekolah, guru, maupun sesama peserta didik. Aktivitas interaksi sosial di lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kemampuan bahasa dan ketrampilan sosial peserta didik. Interaksi sosial dapat dijadikan sebagai jaringan sosial yang kuat. Hubungan sosial yang dimaksud berupa hubungan dalam berbagai individu, dalam berbagai individu lain, atau kelompok dengan kelompok lainnya. Bahkan antara kelompok dengan individu. Interaksi sosial adalah hubungan sosial yang dinamis, yang berkaitan dengan hubungan timbal balik antar individu, antar kelompok manusia, maupun antar individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial yang melingkar dapat dilihat pada jalannya interaksi ketika ada hubungan antara manusia dengan manusia lainnya yang memiliki tujuan yang telah ditentukan sehingga tujuan tersebut dapat tercapai. Individu atau sekelompok orang secara bersama sama, memiliki ciri-ciri interaksi sosial seperti di bawah ini; (1) Terdiri dari beberapa orang atau satu kelompok, (2) adanya komunikasi antarkelompok pelaku; (3) ada tujuan antara para pihak, apakah itu sama atau tidak sama. (Rohanah, 2020).

Peserta Didik adalah seseorang yang menjalani proses belajar yang pada umumnya memiliki persyaratan yang harus dipenuhi dan tidak serta merta diabaikan. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud beragam mulai dari makan sedikit hingga yang berhubungan dengan kepribadian seperti kata keamanan, kasih, harga diri kesuksesan, dan ungkapan serupa lainnya. Seperti yang dikemukakan oleh Abraham Maslow, tipe kepribadian psikologis. Humanistik. Maslow menyadari bahwa manusia perlu memahami dan menerima keterbatasan mereka menerima dirinya mungkin dua kali. Teori yang paling terkenal adalah hierarki kebutuhan. Lebih khusus lagi, menurut manusia, dia termotivasi untuk mendhisi hidupnya kebutuhan-

kebutuhan. Menurut pernyataan di atas, antara lain kebutuhan fisiologis; kebutuhan akan merasa aman dan tentram. Kebutuhan akan dihargai, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, dan kebutuhan diri aktualisasi.

Interaksi sosial merupakan hubungan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari seorang individu dengan banyak orang disekitarnya. Sosial memastikan bahwa setiap peserta merasa termasuk dalam kelompok, membantu siswa berkomunikasi dan belajar bergaul dengan orang lain, dan mendorong empati dan saling menghargai terhadap peserta didik-peserta didik maupun orang dewasa (Rahmat, 2019).

Peserta didik merupakan komponen input dari sistem pendidikan dan diproses dalam proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan (Agustina & Nora, 2018)

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode study literatur baris. Metode penelitian studi literatur merupakan rangkaian kegiatan yang berkaitan dengan pengumpulan bahan pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah data. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kualitatif untuk mengkaji bagaimana interaksi sosial yang dialami peserta didik di beberapa SMA di Jawa Timur. Tepatnya ada 9 SMA di Jawa Timur yang terlibat dalam penelitian dengan menggunakan metode studi literatur ini.

Tidak seperti eksperimen, penelitian kualitatif menggunakan peneliti sebagai alat untuk mempelajari keadaan objek alami. Strategi pengumpulan data adalah triangulasi (bersama), analisis data induktif, dan hasilnya melampaui generalisasi. Kedua, subjek yang diteliti diselidiki secara menyeluruh dengan membuat daftar segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Ketiga, penelitian ini memberikan petunjuk tentang terjadinya fenomena sosial yang terjadi pada peserta didik di lingkungan pendidikan. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari jurnal atau artikel terkait data data yang berhubungan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah adalah tempat untuk mengembangkan potensi diri, menunjukkan bakat dan minat, mengembangkan diri dan mempelajari pelajaran yang tidak dapat dipelajari di rumah. Sekolah merupakan waktu dan tempat bagi anak untuk belajar, bermain, dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Anak diharapkan tumbuh dewasa, berpikir irasional, berkomunikasi dengan baik, dan berkembang di lingkungan sekolah. Lingkungan Pendidikan tentunya memiliki pengaruh yang cukup kuat terhadap pembentukan karakter peserta didik, salah satunya dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini didapatkan dari hasil riset yang telah dilakukan, meliputi 9 SMA yang ada di Jawa timur. Berikut hasil dan pembahasan mengenai interaksi sosial yang terjadi pada peserta didik di lingkungan pendidikan (sekolah)

1.SMA Negeri 10 Malang

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa siswa mampu menerima diri sendiri dan menunjukkan perilaku yang percaya diri, senang, antusias, mampu berkomunikasi dengan baik, beradaptasi dan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menegaskan bahwa proses interaksi sosial dalam berbagai bentuk dapat ditentukan oleh sejauh mana seorang individu menerima dirinya sendiri.

2.SMA Antarkisa Sidoarjo

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat hubungan antara keterampilan komunikasi sosial dan kepercayaan diri dengan tingkat school refusal pada siswa kelas X IPS SMA Antartika Sidoarjo. Studi ini mengkonfirmasi studi sebelumnya yang dilakukan oleh Lestar pada tahun 2020, yang melihat alasan penolakan sekolah, yang menemukan bahwa salah satu dari adalah karena masalah sosial. Masalah sosial dapat mempengaruhi kesehatan mental anak, yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri dan kebahagiaan anak di sekolah. masalah sosial dapat dikatakan di sini sebagai kesulitan bergaul dengan teman sebaya, perasaan terisolasi, bahkan penindasan.

3.SMA Negeri 1 Tuban

Penerapan SKS di SMAN 1 Tuban mempengaruhi komunikasi dan persahabatan antara siswa. Komunikasi sosial dibagi menjadi dua bagian yaitu komunikasi sosial asosiatif dan komunikasi sosial disosiatif. Komunikasi sosial asosiatif adalah bentuk komunikasi yang terjadi secara positif dan mengarah pada persatuan. Interaksi yang terjadi di kelas reguler setelah menggunakan SKS terjadi secara asosiatif. Siswa menjadi lebih dekat saat belajar di kelas dan tidak segan-segan membantu temannya. Mereka sering belajar bersama dan orang melakukan UKBM dalam satu kelompok yang terdiri dari beberapa kelas. Siswa reguler juga terbiasa berbagi dengan teman-temannya sehingga terkesan ringan dan tidak menjadi beban. Ketika kredit diminta, siswa terpilih terdaftar di kelas imigrasi dan mengalami interaksi sosial pemisahan. Interaksi sosial disosiatif adalah interaksi negatif yang menyebabkan perpecahan karena persaingan dalam kelas migran. Mahasiswa migran mengalami perubahan menjadi pribadi yang individualistis dan ambisius. Di antara siswa imigran, siswa pekerja keras mendominasi, dengan siswa ambisius dan penelitian. Keadaan belajar mengajar kelas imigrasi memperhatikan dengan serius dan sangat fokus. Kebanyakan dari mereka sangat kompetitif dan takut kehilangan kompetisi. Pada kelas pendakian Persaingan sangat ketat dan melakukan persaingan tidak sehat. Persaingan terlihat ketika siswa sering memberikan jawaban salah dan jawaban berbeda ketika seseorang mengajukan pertanyaan. Interaksi sosial terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan akan berlanjut selamanya. Siswa masih berinteraksi dengan baik, meskipun tidak intensif. Dari interaksi antara keduanya, merupakan interaksi langsung dan tidak langsung. Komunikasi tidak langsung terjadi ketika ada orang yang melakukan kontak sosial dengan bantuan perantara. Agen yang dirujuk adalah obrolan atau telepon. Komunikasi tidak langsung antar mahasiswa setelah kredit menggunakan media sosial seperti WhatsApp. Siswa mendiskusikan pelajaran atau belajar bersama melalui grup whatsapp dan obrolan pribadi. Selain belajar, siswa cenderung bergabung ketika teman sekelas lama bercanda di sekitar kelompok kelas. Pertukaran siswa dari kelompok kelas tidak dikecualikan.

komunikasi langsung antara siswa terjadi melalui hal-hal sederhana seperti nongkrong, naik sepeda, atau hanya bermain dan bercerita tentang kegiatan mereka. Interaksi ini termasuk dalam kategori interaksi langsung. Komunikasi tidak langsung terjadi ketika siswa melakukan kontak sosial satu sama lain secara tatap muka.

4. SMA Wisnuwardhana Malang

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa hipotesis alternatif penelitian ini ditolak, tidak ada hubungan antara gaya hidup dengan interaksi sosial remaja di SMA Wisnuwardhana Malang. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ditinggalkan, gaya hidup tetap mempengaruhi anak muda dalam interaksi sosial.

Gaya hidup memiliki pengaruh besar pada perilaku manusia. Studi Adler (Widiastutik, 1999) berpendapat bahwa sebagian besar ditentukan oleh tingkat inferioritas tertentu. Masing-masing dari orang ingin mencapai keunggulan yang diinginkan, untuk membuktikan bahwa dia bisa seperti orang lain. Meskipun mencapai ini membutuhkan pertempuran yang sangat sulit. Seorang pemuda tidak dapat dipisahkan dari situasi lingkungan di sekitarnya ketika melakukan aktivitasnya. Karena setiap situasi yang ada di sekitar pasti berdampak pada orang yang berada di lingkungan itu. Situasi lingkungan atau kondisi lingkungan harus sesuai dalam arti dapat menciptakan kenyamanan dalam bersosialisasi, karena komunikasi membutuhkan ruang lingkungan yang mendukung dan atraktif. Kemampuan untuk menciptakan kondisi yang menarik dalam interaksi tidak terlepas dari kondisi fisik lingkungan, terutama kondisi individu dan kondisi lokasi. Di tempat yang sesuai dan dengan individu menjamin terciptanya hubungan baik dalam interaksi sosial karena pertimbangan lingkungan dan gaya hidup yang ada menyebabkan interaksi yang lebih baik.

5. SMA Surabaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase interaksi sosial tertinggi dalam kategori cukup yaitu terhadap 51 responden (9%). Dalam penelitian ini interaksi sosial

memiliki tiga Indikator, yaitu interaksi interpersonal yang terjadi ketika dua orang bertemu, interaksi antar individu dengan kelompok, dan interaksi antar kelompok.

Interaksi sosial dimulai dengan anak-anak, dimulai di lingkungan keluarga, kemudian berkembang seiring bertambahnya usia, mulai sekolah dan berkenalan dengan banyak orang baru. Mereka belajar nilai dan norma sejak dini dari orang tuanya, kemudian mereka belajar nilai dan norma dari masyarakat yang mereka kenal. mempengaruhi komunikasi sosial kaum muda ketika keterampilan komunikasi dan kontak sosial berkembang.

Komunikasi yang ditunjukkan oleh pemuda ini karena adanya penerimaan yang baik di lingkungan terutama di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Mereka melakukan kontak dan interaksi yang baik dengan orang lain, kelompok dan komunitas, misalnya aktif berpartisipasi dalam Kegiatan kerja kelompok dan bergabung dengan kelompok di luar sekolah.

6. SMA Negeri Kesamben Jombang

Sebagai makhluk sosial, kita tidak dapat memisahkan interaksi sosial dari kehidupan kita sehari-hari. Pentingnya kehidupan sosial harus ditanamkan pada anak kita sejak dini agar anak kita tidak tumbuh menjadi pribadi yang egois dan apatis. Semangat sosial dapat tercermin dalam kepribadian seseorang dalam bagaimana mereka dapat bekerja sama dalam kehidupan nyata dalam kehidupan sehari-hari dan bergaul dengan baik dalam kelompok yang heterogen.

7. SMA Negeri 1 Wungu Madiun

Motif integrasi adalah untuk mendapatkan informasi tentang keadaan orang lain, untuk mengidentifikasi dengan orang lain dan untuk meningkatkan rasa memiliki, persahabatan, untuk mencari bahan diskusi dan interaksi sosial, untuk membantu peran sosial.

8. SMA Negeri 3 Lamongan

Interaksi sosial siswa yang rendah dapat mempengaruhi skor partisipasi mereka. Siswa

dengan interaksi sosial rendah tidak dapat mengikuti kelas, sehingga nilai partisipasinya lebih rendah dari teman lainnya. Selain itu, skor tugas kelompok yang diperoleh juga rendah karena tidak dapat bekerja sama dengan anggota kelompok lainnya. ketika mereka mengerjakan tugas kelompok, mereka diam dan tidak berpartisipasi. Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa sikap tersebut adalah keterampilan komunikasi sosial yang rendah, yaitu kurangnya kontak sosial dan komunikasi antar siswa.

9. SMK Negeri 1 Driyorejo Gresik

SMKN 1 Driyorejo Gresik memiliki siswa dengan interaksi sosial rendah. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2015, di sekolah SMKN 1 Driyorejo memiliki kelas X dari sebagai 5 jurusan. Berdasarkan hasil analisis DCM (Problem Check List), merupakan salah satu dari lima besar di mana mendapat nilai tertinggi. untuk Masalah Komunikasi Sosial yaitu pada bagian multimedia Kelas X. Rendahnya interaksi sosial di kelas membuat siswa kurang optimal untuk pelajaran. Karena siswa takut bertanya kepada guru, siswa takut mengangkat tangan saat guru bertanya pertanyaan, kurangnya komunikasi dengan teman karena mereka lebih mementingkan inferioritas mereka dan tidak tahu bagaimana bekerja sama dengan dia teman sekelas mereka. Perilaku ini mempengaruhi belajar siswa

4. SIMPULAN

Interaksi sosial merupakan suatu hubungan yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari seorang individu dengan banyak orang yang terdapat dilingkungan sekitarnya. Berdasarkan data yang dihasilkan dalam penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor lingkungan lembaga pendidikan misalnya pada sikap peserta didik, sikap kepada teman sebaya.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada dosen dan pihak pihak terkait yang

telah memfasilitasi dan membantu berjalannya pembuatan artikel ini.

REFERENSI

- Atmaja, F. D., & Pribadi, F. (2021). In-teraksi Simbolik Siswa SMAN 1 Tuban Pasca Sistem Kredit Semes-ter. *Paradigma*, 10(1).
- Devianti, R., & Sari, S. L. (2020). Urgensi Analisis Kebutuhan Peserta Didik Terhadap Proses Pembelajaran. *Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(1), 21-36.
- Hartanti, R. N., & Nursalim, M. HUB-UNGAN KEMAMPUAN IN-TERAKSI SOSIAL DAN KE-PERCAYAAN DIRI TERHADAP TINGKAT SCHOOL REFUSAL SISWA KELAS X IPS SMA ANTART-IKA SIDOARJO.
- Masela, M. S. (2017). Pengaruh Gaya Hidup Modern Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Sma Wisnu-wardhana Malang. *PSIKOVIDYA*, 28-42.
- Orizani, C. M. (2020). Cyberbullying Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Kelas XI SMA Di Surabaya. *Adi Husada Nursing Journal*, 6(1), 19-26.
- Rohanah, L., Mirawati, M., & Anwar, W. S. (2020). Pengaruh Interaksi So-sial Terhadap Aktivitas Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Da-sar (JPPGuseda)*, 3(2), 139-143.
- Rochmah, S. (2013). Penggunaan Media Permainan "Puzzle" dalam Bimb-ingan Kelompok untuk Mening-katkan In-teraksi Sosial Siswa di SMA Negeri Kesamben Jombang (Doctoral disser-tation, State Uni-versity of Surabaya)